BAB II. PROFIL BAND PURE SATURDAY

II.1 Profil

Terdapat berbagai pendapat dari para ahli tentang hakikat profil. Profil menurut Sri Mulyani (1983: 1) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Menurut Victoria Neufeld (1996, dalam Desi Susiani, 2009: 41) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Sedang menurut Hasan Alwi (2005 : 40) profil adalah pandangan mengenai seseorang.

Dari berbagai pengertian dan pendapat tentang profil yang diungkapkan oleh para ahli, dapat dimengerti bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak jauh berbeda bahwa profil adalah suatu gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya. Misalkan dari segi seninya profil dapat diartikan sebagai gambaran atau sketsa tampang atau wajah seseorang yang dilihat dari samping. Sedangkan bila dilihat dari segi statistiknya profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel.

II.2 Pure Saturday

II.2.1 Sejarah Singkat

Pure Saturday terdiri dari Satria Nurbambang (vokal dan gitar akustik), Adhitya Ardinugraha (gitar), Arief Hamdani (gitar), Ade Purnama (bass) dan Yudhistira Ardinugraha (drum). Suar Nasution (vokal dan gitar akustik), merupakan mantan personil yang telah memberikan banyak cerita pada perjalanan awal Pure Saturday.

Tambal band adalah nama awal Pure Saturday. Tambal band merupakan band sekolahan yang terbentuk di SMU Negeri 8 Bandung pada awal tahun 1990. Pada tahun 1990 pula, secara bersamaan musik-musik selain *underground* dari eropa mulai masuk ke Indonesia. hal itu membuat banyak anak muda jadi sering bergaya ala musik-musik eropa.



Gambar II.1 Foto Udhi, Ade, Iyo, Suar, Adhi dan Arief
Sumber: http://photos1.blogger.com/blogger/1013/139/1600/PS.jpg
(Diakses pada 1/11/2017)

II.2.2 Awal Karier

A. Tambal Band

Berawal dari iseng membuat band untuk mengisi acara pensi di sekolah, Suar Nasution (vokal dan gitar), Arief Hamdani (gitar) dan Nova (bass) memutuskan untuk membentuk band yang diberi nama Tambal Band. Lalu Suar, Arief dan Nova mencari teman untuk ikut bergabung mengisi posisi drum di Tambal band, hingga akhirnya Suar mengajak Yudhistira dan Yudhistira pun menerima ajakan Suar untuk bergabung dengan Tambal band.

Pada masa terbentuknya, Tambal band belum menemukan *genre* musik yang jelas, hingga bergabungnya Adhitya Ardinugraha (Adhi) sebagai gitaris Tambal Band. Tambal band jadi sering mencoba jenis-jenis musik yang belum pernah dimainkan semenjak bergabungnya Adhi. Adhi bergabung setelah satu tahun Tambal band terbentuk, masuknya Adhi membuat musik Tambal band menjadi lebih populer dari sebelumnya. Hal itu dikarenakan harmonisasi gitar akustik dari Suar dengan gitar elektrik dari Adhi dan Arief yang begitu nyaman untuk di dengar.

Namun semua jalan yang ditempuh Tambal band tidak selamanya berjalan lancar. Nova, bassis Tambal band harus berhenti bermusik bersama Suar,

Arief, Adhi dan Udhi dikarenakan Nova harus segera pindah ke Jember untuk melanjutkan kegiatan kuliah di Universitas Jember. Akhirnya Ade masuk menggantikan Nova di Tambal band meskipun Ade sering bermain *genre* musik metal, ajakan Suar dan Arief menjadi suatu tantangan bagi Ade untuk bisa bermain di *genre* selain *genre* musik metal.

B. Transisi SMA ke Kuliah

Pada pertengahan tahun 1993 seluruh personil Tambal band sudah memulai kuliah di perguruan tinggi yang berbeda-beda, hanya Arief yang memilih untuk menunda kuliahnya. Hingga akhirnya, Suar memakai gudang kosong bekas pabrik gitar milik ayah Suar yang berada di depan rumah sebagai markas tempat berkumpulnya Tambal band.



Gambar II.2 Foto Gudang Coklat
Sumber: https://i2.wp.com/idhar-resmadi.net/wp-content/uploads/2017/05/scan0022.jpg?resize=300%2C218&ssl=1
(Diakses pada 1/11/2017)

Suatu ketika, Udhi bertemu kembali dengan Uci kawan Udhi semasa SMP lalu bercerita kepada Uci bahwa Udhi mempunyai band dan sering berkumpul di gudang kosong yang diberi nama Gudang Coklat oleh personil Tambal band. Sejak saat itu, Uci jadi sering datang ke Gudang Coklat dan membawakan *mixtape* album band-band *Britpop* atau *Shoegaze* luar negeri hasil buatannya untuk didengarkan personil Tambal band.

Sejak saat itu, Gudang Coklat menjadi tujuan utama bagi personil Tambal band. Saat kegiatan kuliah selesai, Suar, Ade, Udhi, Adhi dan Arief selalu berkumpul sambil bermain musik di Gudang Coklat. Jika hari sabtu tiba, seharian penuh waktu dihabiskan personil Tambal band di Gudang Coklat hingga larut malam Tambal band masih bermain musik di Gudang Coklat dan selalu saja ada tetangga yang melempar batu kecil ke Gudang Coklat karena merasa terganggu. Hal itu disebabkan karena tidak ada peredam suara di Gudang Coklat yang membuat suara sekecil apapun terdengar keluar. Meskipun begitu, Tambal band tidak terlalu menghiraukan hal itu.

C. Transisi Pergantian Nama Tambal Band Menjadi Pure Saturday

Dipertengahan tahun 1990, konser *Unplugged* yang ditampilkan secara akustik sedang popular di Indonesia terutama ketika awal mula hadirnya konser *Unplugged* pada 26 November 1989 di Indonesia oleh MTV. Udhi dan Suar pun ditawari ikut Festival Musik *Unplugged* se-Jawa Barat dan DKI Jakarta oleh Dewi Lestari ketika Udhi dan Suar datang mengunjungi rumah Dewi Lestari pada bulan Mei 1994. Udhi, Suar dan Dewi merupakan teman semasa SMP. Dewi Lestari menawarkan untuk mengikuti Festival *Unplugged* karena tahu bahwa Udhi dan Suar memiliki Band. Namun, tawaran Dewi Lestari tidak begitu dihiraukan oleh Udhi dan Suar karena merasa malas untuk ikut berpartisipasi dalam kompetisi kejuaraan seperti Festival *Unplugged* tersebut. Secara tiba-tiba kawan dari personil Tambal Band membawa poster acara dan formulir Festival *Unplugged* yang sudah terisi data-data grup Tambal band oleh Wira teman personil Tambal band yang padahal tak ada satupun dari personil Tambal band berminat untuk ikut.

> "Wira yang bersemangat tiba-tiba saja menyodorkan formulir pendaftaran yang sudah terisi dengan nama mereka. 'eh, cobain ikutan festival *unplugged* ini, kalian pasti cocok"' (Resmadi, 2012 : 29)

Akhirnya setelah melihat semangat Wira untuk mendaftarkan Tambal Band, akhirnya Tambal Band memilih ikut dan mengambil formulir baru untuk diisi oleh nama band baru karena nama Tambal band terkesan

kurang serius. Tak lama, tiba-tiba keluar ide untuk menggantinya dengan nama Pure Saturday dengan alasan para personil Tambal Band sering menghabiskan waktu untuk berkumpul dan bermain musik bersama seharian penuh di hari sabtu. Nama Pure Saturday disetujui oleh semua personil meski tidak memiliki makna atau filosofi mendalam, setidaknya nama Pure Saturday lebih bagus dibanding Tambal Band. Semenjak itu, Tambal band resmi berganti nama menjadi Pure Saturday.



Gambar II.3 Foto Pure Saturday mengikuti Festival *Unplugged* se-Jawa Barat dan DKI juga pertama kali menggunakan nama Pure Saturday
Sumber: buku pure saturday (based on true story) https://i2.wp.com/idhar-resmadi.net/wp-content/uploads/2017/05/scan0022.jpg?resize=300%2C218&ssl=1 (Diakses pada 1/11/2017)

Saat mengikuti Festival Musik *Unplugged* se-Jawa Barat dan DKI Jakarta, Pure Saturday merasa tidak yakin akan menang. Mengingat, hanya Pure Saturday dan Band KPJ yang membawakan lagu ciptaan sendiri disaat *trend* musik saat itu adalah membawakan kembali lagu band yang sudah terkenal. Saat pengumuman pemenang, Pure Saturday tidak menyangka bisa menang dengan kategori umum dan mendapatkan hadiah trofi, piagam serta uang sejumlah Rp. 800.000.

II.2.3 Popularitas Pure Saturday

Pure Saturday yang berdiri dipertengahan tahun 1990, bertepatan dengan musik-musik alternatif Amerika masuk ke Indonesia yang membuat Pure Saturday tidak selalu membawakan musik-musik *britpop.* Pada masa itu, hampir semua band di Indonesia menjiplak band luar negeri yang digemarinya. Muhammad Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah menjelaskan bahwa fenomena peniruan yang berkiblat ke grup band asal barat dalam kurun waktu 1960-1980 dalam grup band Indonesia mempunyai beberapa alasan dari para musisinya. Salah satu diantaranya adalah tidak yakin dengan lagu-lagu ciptaan sendiri (2009: 76-77).

Setiap kali manggung, Pure Saturday selalu membawakan lagu band lain. Akhirnya Pure Saturday memilih untuk membuat lagu sendiri yang diberi judul *Enough* dan *I Wish*.

> "Karena sudah mulai merasa bosan menyanyikan lagu orang lain atau diangap menjadi band *cover* Pure Saturday pun lebih khusyuk menulis lagu sendiri 'kalau bawain lagu orang terus kapan majunya?' ajak Adhi pada personil lain" (Resmadi, 2012 : 37)

Dalam pembuatan lagu, biasanya materi awal dibuat oleh Suar, Adhi dan Udhi. Suatu ketika, Dewi Lestari memasukan lagu Pure Saturday ke radio GMR Bandung yang dikenal sebagai radio lagu rock, metal dan *underground*. Samuel, musik direktor GMR, tertarik dengan materi lagu Pure Saturday yang berbeda. Ketertarikan Samuel membuat Pure Saturday dikenal kalangan komunitas *underground* kota Bandung. Pure Saturday semakin terkenal di kalangan komunitas *underground* sebagai band alternatif baru, tentu hal ini membuat Pure Saturday semakin bersemangat karena sulitnya mencari panggung, persaingan yang ketat membuat pertemanan dan pergaulan antar komunitas menjadi salah satu kunci untuk mempermudah Pure Saturday dalam mencari panggung.

Pertengahan tahun 1994, nama Pas Band menjadi *headline* berbagai pentas musik di Bandung. Beberapa kali tampil satu panggung dengan Pure Saturday membuat terbentuknya persahabatan antara Pas Band dan Pure Saturday. Muhammad

Ambari sering mempromosikan Pure Saturday pada teman-temannya di studio Revers milik Richard Mutter yang merupakan drummer Pas Band. Kembali Pure Saturday membuat banyak orang penasaran, salah satunya adalah vokalis Puppen, Arian Arifin.

Pada pertengahan tahun 1995, Pure Saturday menjadi salah satu pengisi pentas seni di SMAN 1 Bandung, bersama pengisi lainnya yaitu Puppen, Closeminded, Full of Hate, Jasad, dan Life at Pawn. Saat rapat, Arian dan beberapa personil dari band yang tampil menjahili Pure Saturday dengan menempatkan Pure Saturday sebagai pengisi acara terakhir. Saat jam main sudah dekat, personil Pure Saturday baru sadar jika mereka bermain paling akhir. Personil Pure Saturday tampak tegang karena *indie pop* belum begitu familiar, ditambah dengan mayoritas penonton yang datang adalah penikmat musik rock dan metal. Meski begitu, Pure Saturday tetap tampil tanpa beban. Ketika Pure Saturday selesai tampil, banyak penonton yang belum merasa puas dan meminta Pure Saturday untuk bernyanyi kembali. Setelah Pure Saturday memiliki basis penggemar yang cukup banyak, Ambar terus menyarankan supaya Pure Saturday merilis album.

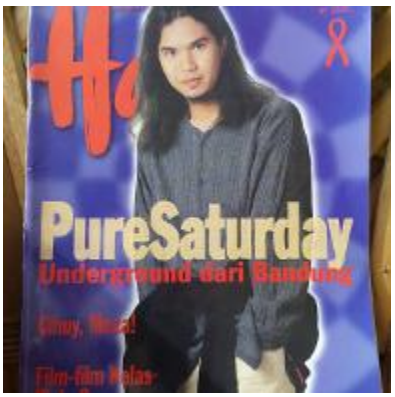
> "Ambar selalu mempromosikan Pure Saturday pada kawan-kawannya di studio Reverse milik drummer Pas Band, Richard Mutter, yang selalu jadi tongkrongan favorit para musisi *underground* di Bandung. Salah satunya band *hardcore* Puppen yang kerap latihan di studio itu." (Resmadi, 2012 : 51)

Memasuki akhir tahun 1994, Pure Saturday mulai merekam lagu secara professional. Lagu-lagu Pure Saturday direkam di Triple M Studio, Jakarta. Proses rekaman berjalan lancar meskipun tanpa menggunakan *metronome*. Selain itu, ada kendala komunikasi dengan operator rekaman. Rekaman di tahun 1994 masih menggunakan pita. Karena keterbatasan dana, Pure Saturday memilih merekam lagu-lagunya menggunakan pita bekas yang dibeli seharga empat ratus lima puluh ribu. Suatu saat, Kewoy memberi tahu bahwa ada sisa durasi pita sekitar tiga sampai empat menit. Setelah berdiskusi akhirnya disepakati untuk membuat satu lagu tambahan berjudul *Kosong*.

Setelah proses rekaman selesai, Pure Saturday sempat menawarkan album tersebut kepada Aquarius dan Musikindo. Dengan alasan kurang menjual, Aquarius dan Musikindo menolak. Penolakan yang terus diterima, tak membuat Pure Saturday berhenti mencari cara untuk memproduksi album yang banyak. Solusi terakhir adalah merilis album secara pribadi tanpa bantuan perusahaan rekaman. Meski Pure Saturday sudah siap dengan merilis albumnya secara indenpenden, namun tetap saja masalah utama Pure Saturday adalah uang. Akhirnya Ambar, Ade dan Arief pergi menemui ayah Idham, kawan semasa SMA yang juga merupakan penggemar Pure Saturday untuk mengajukan pinjaman uang, Ayah Idham setuju dan memberikan uang pinjaman sebesar Rp. 13.000.000 kepada Pure Saturday.

Pure Saturday mendapat tawaran dari majalah HAI untuk bekerjasama dalam hal distibusi album Pure Saturday. Kesepakatan yang dibuat antara majalah HAI dan label yang dimiliki Pure Saturday yaitu Bacott Records, membuat pembaca hanya perlu mengganti ongkos kirim untuk bisa mendapatkan satu album Pure Saturday yang diberi harga sebesar Rp. 500.000. Iklan dan kupon pembelian album Pure Saturday tampil di setiap edisi majalah HAI. Selain itu, HAI menulis sebuah artikel penuh tentang Pure Saturday dengan cover Ahmad Dhani.

"HAI juga menulis sebuah laporan penuh soal Pure Saturday pada edisi 5-11 Maret 1996/ Th.XX/ No 9 yang bergambar cover Ahmad Dhani. Dalam artikel berjudul 'Pure Saturday: Lahir di Gudang Coklat' bercerita banyak soal Pure Saturday sebagai sebuah kolektif alternatif asal Bandung." (Resmadi, 2012 : 64)



Gambar II.4 Majalah HAI edisi TH.XX/ No.2 9 Januari 1996

Sumber: https://s2.bukalapak.com/img/7962415471/
w-300/20171007_082110_scaled.jpghttps://i2.wp.com/idhar-resmadi.net/wp-content/uploads/2017/05/scan0022.jpg
(Diakses pada 1/11/2017)

Setelah album dirilis, Pure Saturday tak malu untuk langsung menempel poster dan *flyer* penjualan album di sepanjang jalan kota Bandung. Berkat pencapaian di majalah HAI, nama Pure Saturday semakin dikenal dan popular.

Kesuksesan album Pure Saturday mendapat apresiasi positif diberbagai media massa. Musik Pure Saturday dianggap segar dan berbeda dari musik-musik nasional sebelumnya. Momentum rilis album Pure Saturday dianggap tepat, karena membawa warna baru mulai dari jenis musik, cara produksi dan cara distribusi yang menjadikan kelebihan lainnya selain musik pada album. Pure Saturday adalah band pertama yang mengeluarkan album dengan menggunakan *sound* yang dipopulerkan band-band *indie* luar negeri. Keberhasilan album pertama Pure Saturday pun semakin dikenal ketika lagu yang berjudul *Kosong* mulai menjuarai tangga lagu di radio dan klip video *Kosong* mulai ditayangkan di MTV Indonesia. Hal itu membuat Pure Saturday tampil di pesta pelajar HAI-Anteve pada tahun 1996 bersama Pas Band dan Puppen yang akan tampil di dua kota, Jakarta dan Bandung. Selain Pure Saturday, ada banyak pengisi acara pesta pelajar, seperti Lilo (Kla Project), Pesta Rap dan Pas Band. Pure Saturday tampil sebagai band baru dan berhasil membuat penonton ikut bernyanyi bersama. Hal itu menjadi bukti bahwa album Pure Saturday yang diedarkan dengan cara yang tak biasa, mampu menembus penikmat musik Indonesia.

Ketertarikan Ceepee Production terhadap kesuksesan album pertama Pure Saturday, membuat album Pure Saturday di-*mixing* dan dirilis ulang oleh Ceepee Production sebanyak 20.000 *copy*, lebih banyak dibandingkan distribusi melalui majalah HAI yang hanya sebanyak 5000 *copy*. Setelah dirilis ulang oleh Ceepee Production, album Pure Saturday semakin mudah ditemukan di toko-toko musik seluruh Indonesia, setelah sebelumnya terbatas hanya bisa melalui majalah HAI.

Pure Saturday dianggap sebagai asal mula lahirnya musik alternatif di Indonesia. Tahun 1997, lagu *Kosong* terpilih untuk ikut masuk kedalam album kompilasi dari Target Pro dan Aquarius Musikindo yang diberi judul Indonesia Best Alternative: Tonggak Musik Alternatif. Lalu, Pure Saturday mendapatkan tawaran untuk bermain musik oleh MTV Asia di Singapura pada akhir tahun 1996, dalam acara MTV *Live and Loud*.

II.2.4 Album *Utopia* dan Pure Saturday yang mulai redup

Album kedua Pure Saturday diberi nama Utopia oleh Adhi. *Cover* album Utopia dibuat oleh Wijaya Kusuma yang bergambar sketsa dua manusia, menjadi salah satu *cover* album terbaik versi Rolling Stones Indonesia edisi April 2012. Setelah rekaman album Utopia selesai, personil Pure Saturday memiliki masalah perihal kuliahnya. Akibatnya Ade resmi mengundurkan diri dari kuliahnya dan fokus bermusik setelah meminta izin kepada ayahnya. Lalu, Suar yang harus meninggalkan Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran dan fokus dengan kuliah barunya di Politeknik Manufaktur. Hal itu membuat Udhi dan Adhi ingin segera menyelesaikan kuliah yang tertunda. Tersisa Ade dan Arief yang masih semangat untuk mengurus proses *mixing* album yang mengharuskan bulak-balik Bandung-Jakarta.

Saat album Utopia dirilis pada tahun 1999, Pure Saturday memilih bekerjasama dengan Aquarius Musikindo. Namun menurut Aquarius, musik pada album Utopia terlalu berbeda membuat Aquarius sempat menganggap personil Pure Saturday sedang kecanduan narkoba. Selain itu, diwaktu yang bersamaan dengan rilisnya album Utopia, *trend* musik di Indonesia sedang dalam masa perubahan menjadi musik *ska* hingga pop dari Sheila on 7. Tentu hal itu membuat musik dari Pure Saturday tidak mudah lagi untuk bersaing di musik-musik Indonesia. Meski begitu, Pure Saturday tetap mempertahankan idealisme dalam bermusik dan tidak mau prinsip Pure Saturday di atur oleh *major label.*

Permasalahan internal Pure Saturday semakin memburuk. Hal itu dipertegas ketika Aquarius Musikindo menawarkan jadwal tur untuk Pure Saturday lalu Adhi

dan Udhi dengan tegas menolak ikut tur dikarenakan sedang mengejar ketertinggalan nilai. Masalah perkuliahan merembet hingga masalah internal Pure Saturday. Banyaknya masalah, membuat Ade heran dengan komitmen personil pada band selama ini. Padahal, Ade harus bisa membuktikan kepada orang tuanya setelah sebelumnya membuat kecewa dengan keputusan berhenti kuliah demi band. Perbedaan visi terlihat ketika Ade dan Arief sudah siap hidup untuk band, sedangkan Adhi dan Udhi tidak demikian.

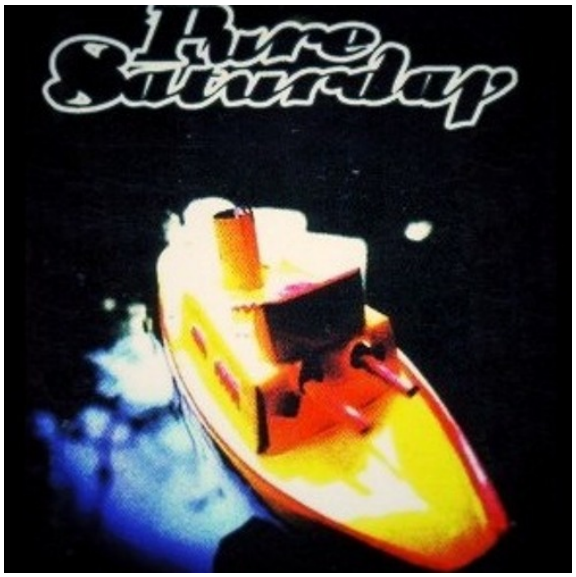
Album Utopia tidak begitu laku seperti album pertama Pure Saturday. Hal itu, membuat Pure Saturday memilih vakum dan memperbaiki nilai-nilai kuliah. Hubungan kerjasama antara Pure Saturday dan Aquarius Musikindo juga sudah berhenti. Lalu, Ade memilih untuk pergi ke Selandia Baru menjelang tahun 2000 setelah tidak ada lagi kegiatan untuk Pure Saturday.

II.2.5 Diskografi

Sejak awal karirnya, Pure Saturday sudah memiliki lima album. Selain aktif membuat album, Pure Saturday juga kerap mengisi album-album kompilasi di Indonesia. Berikut Diskografi Pure Saturday:

- *Pure Saturday.* 1996. Bacott & Ceepee Production

  Album ini menjadi album perdana dari Pure Saturday dan berisi 9 daftar lagu. Album ini berhasil terjual sebanyak 5000 keping yang membuat Pure Saturday mendapatkan sambutan yang positif dari para penikmat musik.



Gambar II.5 Album Pure Saturday
Sumber: https://i1.sndcdn.com/artworks-000035706494-dil36r-t500x500.jpg
(Diakses pada 31/10/2017)

- *Kompilasi Indonesia Best alternative.* 1997. Aquarius Musikindo

  Album kompilasi ini berisi karya musik alternatif dari beberapa band di Indonesia, salah satunya adalah Pure Saturday.



Gambar II.6 Kompilasi Indonesia Best Alternative
Sumber: https:// idhar-resmadi.net/wp-content/uploads/2017/08/
(Diakses pada 31/10/2017)

- *Utopia.* 1999. Aquarius Musikindo

  Utopia merupakan album kedua yang dirilis oleh Pure Saturday. Di Album ini terdapat 11 buah lagu.

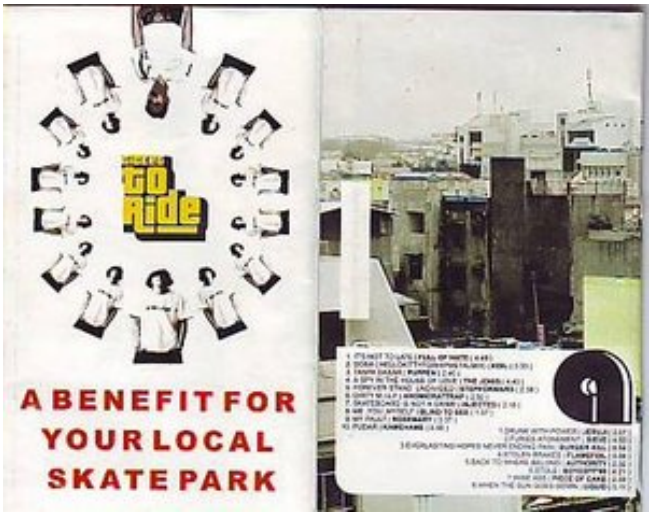


Gambar II.7 Album Utopia

Sumber: https://3.bp.blogspot.com/-lpWekd8_sIY/V0cX53OScDI/AAAAAAAAFpw/110HVicZDlsYI3JiMsiAPEyuCTT_4E9pgCLcB/s1600/Pure_Saturday_-_Utopia_1999.jpg
(Diakses pada 31/10/2017)

- *Kompilasi Ticket to Ride.* 2001. Spills Records

  Album Ticket to Ride merupakan album kompilasi yang dibuat oleh unkl347 untuk pergerakan menjaga area skatepark di kota Bandung yang pada saat itu akan dihilangkan.



Gambar II.8 Album Kompilasi Ticket To Ride
Sumber: http://3.bp.blogspot.com/-BwjCUuodNTU/UGp9w1scJnI/AAAAAAAAEQg/stYUyqEFcvw/s1600/koil-dkk.JPG
(Diakses pada 31/10/2017)

- *Elora.* 2005. FFWD Records

  Setelah vakum beberapa saat, akhirnya Pure Saturday mengeluarkan album Elora. Pada album ini, posisi Suar sebagai vokalis sudah digantikan oleh Satrio.



Gambar II.9 Album Elora
Sumber: https://e.snmc.io/lk/f/l/e8d8a04405222943231ba766561298d/2333377.jpg
(Diakses pada 31/10/2017)

- *Time for a Change Time to Move On.* 2007. Lil'Fish Records

  Setelah Pure Saturday mengeluarkan album Elora pada tahun-tahun kebangkita kembalinya Pure Saturday didunia musik. Pure Saturday mengeluarkan kembali album ke 4 yang berjudul *Time for a Change Time to Move On* pada tahun 2007. Album ini menjadi album pertama Pure Saturday yang berformat CD dikarenakan sudah memasuki perubahan dari masa kaset pita ke CD.



Gambar II.10 Album Time for a Change Time to Move On
Sumber: https://s3.bukalapak.com/img/828325775/m-1000-1000/CD_Pure_Saturday__Time_For_A_Change_Time_To_Move_On_.jpg
(Diakses pada 31/10/2017)

- *Grey.* 2012. Demajors Record

  Grey untuk saat ini bisa dikatakan album trakhir dari Pure Saturday. Dikarenakan sejak awal karir Pure Saturday ada di dunia musik Indonesia, Album ke 5 inilah yang menjadi album trakhir Pure Saturday. Album Grey pula dibuat dalam 2 versi format rilisan yaitu CD dan piringan hitam.



Gambar II.11 Album Grey
Sumber: https://1.bp.blogspot.com/-1EXywGoO8oI/UVh9vEzd8EI/AAAAAAAAAjs/HLuR4yDaoS4/s320/Pure+Saturday+Album+Grey+-+Lorong+Musik+dot+Com.jpg
(Diakses pada 31/10/2017)

II.3 Analisa

Dalam memperoleh data pada perancangan ini menggunakan teknik wawancara dan teknik *survey* dengan menggunakan kusioner. Sampel narasumber perancangan ini ialah masyarakat Kota Bandung, namun hanya beberapa orang saja yang dijadikan sampel tersebut.

a. Wawancara

Untuk menghimpun data mengenai band Pure Saturday, teknik wawancara dan studi literatur yang digunakan. Wawancara dilakukan kepada Ade Purnama,

bassis Pure Saturday sebagai narasumber. Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Pure Saturday merupakan salah satu band di kota Bandung yang berdiri di tahun 1994. Sebenarnya sebelum menjadi Pure Saturday, band ini sudah ada sejak tahun 1992 saat masih zaman sekolah di sekolah menengah atas dan awal terbentuknya band ini pun hanya untuk sekedar main-main untuk tampil di acara-acara pentas seni sekolah. Band ini diberi nama "Tambal Band".

Tahun 1994, Tambal band selalu menjadi perwakilan untuk acara pentas seni di sekolah. Selain itu, Pure Saturday pun pernah mengikuti Festival se-Jawa dan DKI yaitu *Unplugged.* Salah satu penggagas dari acara festival itu adalah Alm. Harry Roesli yang kala itu beliau merupakan salah satu musisi top di Indonesia. Dari festival tersebut akhirnya Tambal band memutuskan untuk mengganti nama menjadi Pure Saturday, karena dirasa terlalu tidak serius jika menggunakan nama Tambal band.

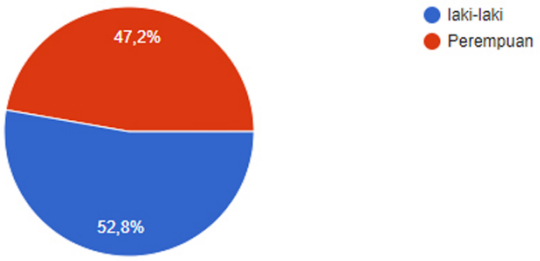
Dalam perjalanan karir selama hampir dua puluh tiga tahun ini, Pure Saturday sempat bongkar pasang personil yang saat ini hanya menyisakan tiga orang personil saja yaitu Ade "muir" Purnama, Satria "iyo" Nurbambang dan Arief Hamdani.

Meski menjadi pionir *indie pop*, Pure Saturday sempat masuk kedalam *major label* pada tahun 2009 dan memutuskan kembali ke jalur independen. Mengingat kondisi para personil yang rata-rata mempunyai pekerjaa kantoran diluar bermain band, karena jalur independen untuk masalah waktu lebih fleksibel disbanding *major label.*

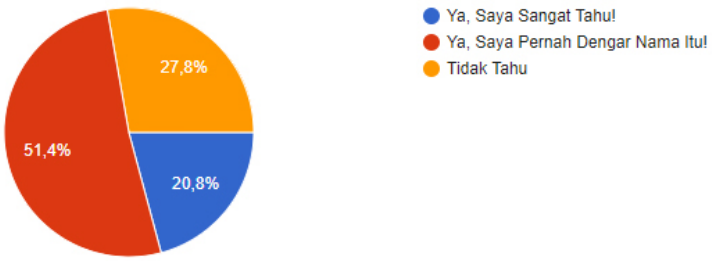
Pure Saturday terakhir mengeluarkan album di tahun 2013 dan saat ini sedang mengolah karya terbaru untuk dirilis.

b. Kusioner

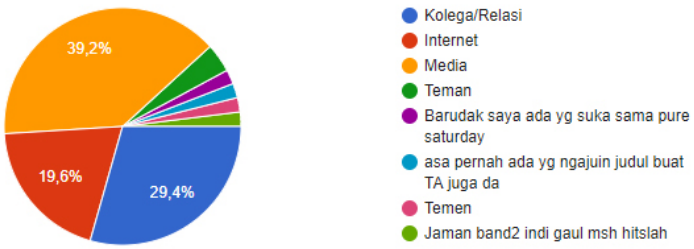
Sedangkan untuk mengetahui tentang pengetahuan masyarakat mengenai Pure Saturday maka dilakukan sampling melalui pembagian kusioner kepada tujuh puluh tujuh orang. Kegiatan sampling dilakukan kepada responden di kota Bandung. Dari hasil pertanyaan dan kusioner yang telah dibagikan, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu



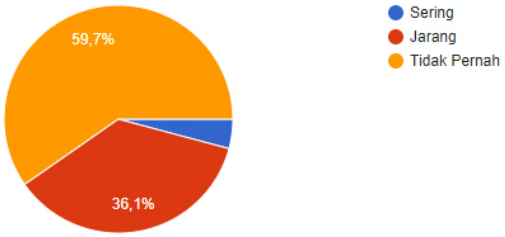
Dari keseluruhan data yang didapat, sebanyak 52 persen responden berjenis kelamin laki-laki.



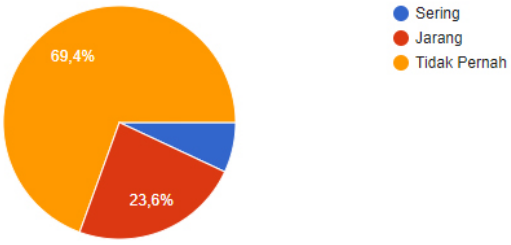
Dari keseluruhan data yang didapat mengenai pengetahuan Pure Saturday, sebanyak 51,4 persen responden hanya pernah mendengar nama Pure Saturday. Sebanyak 27,8 persen tidak tahu dan 20,8 persen sangat mengetahui Pure Saturday.



Dari keseluruhan data yang didapat mengenai pengetahuan Pure Saturday, sebanyak 39,2 persen mengetahui Pure Saturday dari media. Sebanyak 29,4 persen mengetahui Pure Saturday dari kolega atau relasi.



Dari keseluruhan data yang didapat mengenai video ataupun media informasi Pure Saturday di youtube, sebanyak 59,7 persen tidak pernah menonton Pure Saturday di youtube. Sedangkan sebanyak 36,1 persen jarang menonton Pure Saturday di youtube.



Dari keseluruhan data yang didapat mengenai menyaksikan Pure Saturday berada diatas panggung secara langsung, sebanyak 69,4 persen tidak pernah menyaksikan

Pure Saturday secara langsung. Sedangkan sebanyak 23,6 persen jarang menyaksikan Pure Saturday secara langsung.

Dari hasil data riset yang sudah di paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat kota Bandung tidak mengetahui Pure Saturday. Kurangnya pengetahuan dan media informasi yang membahas Pure Saturday menjadi faktor masyarakat kota Bandung tidak mengetahui atau mengenal siapa itu Pure Saturday.

II.4 Resume

Resume yang dapat disimpulkan dari pembahasan diatas adalah perancangan ini akan lebih memberi informasi kepada musisi baru kota Bandung mengenai perjalanan karir band Pure Saturday. Dengan demikian, musisi baru kota Bandung memiliki motivasi lebih untuk berkarir di dunia musik, setelah terinspirasi oleh cerita perjalanan karir band Pure Saturday.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara membuat profil Pure Saturday mengenai sejarah perjalanan karir Pure Saturday semenarik mungkin. Meskipun band Pure Saturday berada pada dunia industri kreatif, jika sudah membicarakan sejarah, tetap saja masih banyak anak muda yang merasa malas, apalagi jika sampai harus memberi nilai motivasi dan inspirasi pada cerita sejarah perjalanan karir Pure Saturday tersebut.